

# **PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021-2023**

**Agnes Elvin Hutahaean<sup>1</sup>, Akmal Huda Nasution<sup>2</sup>**

Universitas Negeri Medan

e-mail: [agneshutahaean5@gmail.com](mailto:agneshutahaean5@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstrak** – Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen, serta menguji peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Objek penelitian meliputi 17 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023 dengan total 51 data observasi yang diperoleh melalui teknik purposive sampling dan studi dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan likuiditas dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan, sementara leverage tidak memiliki pengaruh signifikan. Selain itu, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan profitabilitas dengan kebijakan dividen, namun terbukti memoderasi pengaruh likuiditas, leverage, dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen.

## **PENDAHULUAN**

Kebijakan dividen adalah salah satu keputusan penting dalam pengelolaan keuangan suatu perusahaan karena mempengaruhi nilai perusahaan, kestabilan harga saham, serta keyakinan investor (Danni & Qi, 2024). Pembayaran dividen yang teratur sering dianggap sebagai indikasi bahwa kondisi keuangan perusahaan baik dan kinerjanya tinggi, sehingga dapat memperbaiki citra perusahaan di mata investor dan pasar (Oktananda et al., 2025). Meskipun demikian, sampai saat ini, belum ada kesepakatan yang jelas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan untuk memberikan atau menanggguhkan dividen, suatu fenomena yang disebut sebagai \*dividend puzzle\* dan masih menjadi bahan perdebatan dalam kajian keuangan (Lotto, 2020).

Fenomena kebijakan dividen dalam industri perbankan di Indonesia menunjukkan adanya variasi dan perubahan dalam rasio pembayaran dividen antara berbagai bank. Beberapa bank besar, seperti BCA, BRI, BNI, dan Bank Mandiri, cenderung untuk menaikkan dan mempertahankan rasio dividen mereka seiring dengan pertumbuhan laba yang besar, sementara bank lain seperti Bank Allo Indonesia memilih untuk menyimpan laba meskipun mendapatkan keuntungan, dengan tujuan untuk memperkuat modal perusahaan (Putra, 2023). Selanjutnya, pengeluaran regulasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di tahun 2023 mengenai pembagian dividen bank menekankan pentingnya memperhatikan kinerja keuntungan dan stabilitas keuangan saat menetapkan kebijakan dividen, guna menjaga ketahanan dalam sektor perbankan (Putra, 2023).

Variasi kebijakan dividen antar perusahaan umumnya dipengaruhi oleh karakteristik keuangan perusahaan, seperti profitabilitas, likuiditas, leverage, dan kepemilikan manajerial (Kasmir, 2019; Ginting, 2018). Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang menjadi dasar utama dalam penentuan pembagian dividen (Christine & Winarti, 2022). Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan leverage berkaitan dengan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan berbasis utang yang dapat membatasi pembayaran dividen

(HSB S. A. et al., 2023). Selain itu, kepemilikan manajerial dapat memengaruhi kebijakan dividen melalui perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen. Beberapa studi menemukan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (Puspitaningtyas et al., 2019; Ratnasari & Purnawati, 2019; Oktaviana et al., 2023), sementara penelitian lain menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan (Cahyono & Asandimitra, 2021; Harahap et al., 2023; Lukna et al., 2021). Demikian pula, temuan terkait pengaruh leverage dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen masih menunjukkan perbedaan hasil, yang mengindikasikan adanya faktor lain yang memengaruhi hubungan tersebut (Abadiyah & Kusumaningrum, 2023; Widiantri & Merta Wiguna, 2023).

Salah satu faktor yang diduga dapat menjelaskan ketidakkonsistenan hasil penelitian adalah ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Perusahaan dengan skala besar umumnya memiliki akses pendanaan yang lebih luas dan stabilitas keuangan yang lebih baik, sehingga berpotensi memperkuat atau melemahkan pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen (Sitinjak & Hascaryani, 2024). Namun, hasil penelitian terkait peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi masih menunjukkan perbedaan temuan (Azizah & Paramita, 2024; Oktaviana et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian dengan menguji secara empiris peran ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh faktor keuangan dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan teknik dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Sampel penelitian terdiri dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Pemilihan sampel dilakukan melalui metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 17 perusahaan sebagai sampel. Analisis data dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut turut dari tahun 2021 sampai dengan 2023. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Maka sampling yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 17 perusahaan dengan tiga tahun penelitian adalah 51 data observasi dari seluruh populasi.

### UJI ASUMSI KLASIK

NO	KODE SAHAM PERUSAHAAN	NAME
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
2	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
7	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa B
8	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa T
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
10	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
11	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.

12	BNLI	Bank Permata Tbk.
13	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
14	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
15	MEGA	Bank Mega Tbk.
16	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
17	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1

### Analisis Data Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	51	,0336	,2117	,121873	,0484156
CR	51	,5038	5,2902	1,179101	1,0560246
DER	51	,3119	15,3080	5,557299	3,0705382
KM	51	,0000	,0018	,000386	,0004252
SIZE	51	30,4026	35,3154	33,072562	1,3665110
DPR	51	,1000	,8537	,433279	,1914507
Valid N (listwise)	51				

Tabel statistik deskriptif di atas memberikan ringkasan dari 6 variabel yang berbeda yaitu profitabilitas, likuiditas, leverage, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen. tabel ini menunjukkan beberapa ukuran statistik penting untuk setiap variabel meliputi jumlah masing-masing data N=51, nilai minimum dan maksimum menunjukkan nilai terendah dan tertinggi untuk setiap variabel, mean (rata-rata) menunjukkan nilai Tengah dari semua data pada setiap variabel, dan standar deviasi menunjukkan seberapa tersebar data dari rata-ratanya, semakin besar standar deviasi maka semakin besar variasi data dari rata-ratanya.

### UJI NORMALITAS

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,12441170
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,076
	Negative	-,083
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	,527
	99% Confidence Interval	Lower Bound ,514
		Upper Bound ,540

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dan Monte Carlo Sig. sebesar 0,527, keduanya jauh lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Artinya, residual dalam model regresi berdistribusi normal. Selain itu, nilai Test Statistic sebesar 0,083 dengan selisih ekstrem positif dan negatif yang seimbang menunjukkan tidak ada penyimpangan berarti dari distribusi normal.

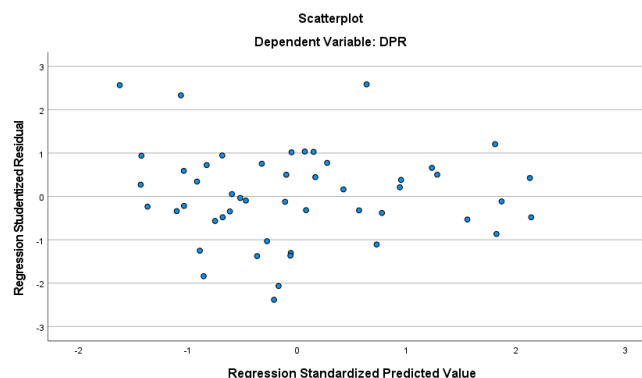
### UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	ROE	,753 1,328
	CR	,749 1,336
	DER	,779 1,284
	KM	,765 1,307
	SIZE	,758 1,319

a. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, seluruh variabel independen dalam model regresi menunjukkan nilai Tolerance lebih besar dari 0,70 serta nilai Variance Inflation Factor (VIF) berada di bawah 1,5. Kondisi ini menegaskan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas yang berarti antar variabel bebas, sehingga masing-masing variabel dapat dipandang memberikan kontribusi yang relatif independen terhadap variabel dependen, yaitu Dividend Payout Ratio (DPR).

### UJI HETEROSKEDASTISITAS



Gambar di atas menunjukkan bahwa titik – titik pada sumbu Y tersebar di atas dan di bawah garis nol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam regresi penelitian ini.

Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-,309	,325		-,951	,347
ROE	-,156	,273	-,096	-,571	,571
CR	,038	,020	,326	1,944	,058
DER	,003	,004	,129	,782	,439
KM	6,447	30,145	,036	,214	,832
SIZE	,011	,010	,184	1,103	,276

a. Dependent Variable: ABS\_RES\_1

Hasil uji heteroskedastisitas dengan metode regresi terhadap nilai residual absolut (ABS\_RES\_1) menunjukkan bahwa seluruh variabel independent memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel variabel tersebut dengan penyebaran residual, sehingga asumsi homoskedastisitas dalam model regresi dapat diterima berdasarkan data yang diuji.

### UJI AUTOKORELASI

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value <sup>a</sup>	-,00450
Cases < Test Value	24

Cases >= Test Value	25
Total Cases	49
Number of Runs	27
Z	,292
Asymp. Sig. (2-tailed)	,770

a. Median

Hasil uji autokorelasi menggunakan metode Runs Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,770, yang berada jauh di atas ambang 0,05. Ini mengindikasikan bahwa pola residual tidak menunjukkan adanya autokorelasi yang signifikan, sehingga asumsi independensi residual dalam model regresi dapat diterima berdasarkan data yang diuji.

## ANALISIS REGRESI MODERASI

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,327	,075		4,348	,000
	ROE	3,026	,455	,739	6,646	,000
	CR	-,145	,033	-,495	-	,000
					4,446	
	DER	-,011	,008	-,166	-	,154
					1,452	
	KM	-117,999	52,196	-,259	-	,029
					2,261	

a. Dependent Variable: DPR

Hasil perhitungan dalam persamaan regresi berganda diperoleh nilai konstanta sebesar 0,327, koefisien ROE sebesar 3,026, koefisien CR (LDR) sebesar -0,145, koefisien DER sebesar -0,011, serta koefisien KM sebesar -117,999. Maka persamaan regresi berganda berdasarkan hasil analisis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DPR} = 0,327 + 3,026\text{ROE} - 0,145\text{LDR} - 0,011\text{DER} - 117,999\text{KM}$$

Interpretasi dari persamaan regresi berganda yang ditampilkan pada tabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,327 menunjukkan nilai DPR yang diperkirakan ketika seluruh variabel independen bernilai nol. Nilai ini berfungsi sebagai titik awal prediksi dalam model.
2. Variabel ROE memiliki koefisien sebesar 3,026 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa perubahan satu satuan pada ROE berkorelasi dengan perubahan sebesar 3,026 pada DPR, dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Variabel CR yang dalam konteks perbankan diwakili oleh LDR memiliki koefisien -0,145 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa perubahan satu satuan pada LDR berkorelasi dengan perubahan sebesar -0,145 pada DPR, dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Variabel DER memiliki koefisien -0,011 dan nilai signifikansi 0,154. Nilai ini menunjukkan bahwa perubahan satu satuan pada DER berkorelasi dengan perubahan sebesar -0,011 pada DPR, dengan asumsi variabel lain tetap.
5. Variabel KM memiliki koefisien -117,999 dan nilai signifikansi 0,029. Nilai ini menunjukkan bahwa perubahan satu satuan pada KM berkorelasi dengan perubahan sebesar -117,999 pada DPR, dengan asumsi variabel lain tetap. Besarnya koefisien mencerminkan skala KM yang kecil dalam data.

## Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,741 <sup>a</sup>	,550	,509	,1367288

a. Predictors: (Constant), KM, CR, ROE, DER

Koefisien determinasi pada Model 1 menunjukkan nilai R Square sebesar 0,550 atau 55 persen, yang berarti variabel ROE, CR (LDR), DER, dan KM secara bersama-sama mampu menjelaskan 55 persen variasi perubahan DPR. Sisanya, yaitu 45 persen, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model, Nilai Adjusted R Square sebesar 0,509 mengindikasikan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel, kemampuan penjelasan model tetap kuat, yaitu sekitar 50,9 persen. Sementara itu, Std. Error of the Estimate sebesar 0,1367 menunjukkan penyimpangan prediksi masih dalam kategori wajar, sehingga model dapat dianggap cukup baik dalam menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap DPR.

## UJI HIPOTESIS

### UJI F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,005	4	,251	13,433	,000 <sup>b</sup>
Residual	,823	44	,019		
Total	1,827	48			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), KM, CR, ROE, DER

Hasil uji F pada Model 1 menunjukkan nilai F sebesar 13,433 dengan signifikansi 0,000, yang berarti variabel ROE, CR (LDR), DER, dan KM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap DPR. Dengan nilai sig jauh di bawah 0,05, model ini dinyatakan layak atau fit digunakan untuk menjelaskan variasi kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi profitabilitas, likuiditas, leverage, dan kepemilikan manajerial memiliki kontribusi bersama dalam menentukan besar kecilnya dividen yang dibayarkan oleh perusahaan perbankan

### UJI T

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	,327	,075		4,348	,000
ROE	3,026	,455	,739	6,646	,000
CR	-,145	,033	-,495	-4,446	,000
DER	-,011	,008	-,166	-1,452	,154
KM	-117,999	52,196	-,259	-2,261	,029

a. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan tabel hasil regresi dengan tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha = 0,05$  serta derajat kebebasan  $(df) = n - k - 1 = 49 - 4 - 1 = 44$ , maka nilai t tabel yang digunakan adalah sebesar 2,015. Dengan demikian, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut yaitu ROE memiliki koefisien sebesar 3,026 dengan nilai signifikansi 0,000 serta nilai t hitung sebesar 6,646 yang lebih besar daripada t tabel 2,015. Hal ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR. CR yang dalam konteks perbankan diwakili oleh LDR memiliki koefisien -0,145 dengan nilai signifikansi 0,000 serta nilai t hitung sebesar -4,446 yang lebih besar secara absolut dibandingkan t tabel 2,015. Hal ini menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR. DER memiliki koefisien -0,011 dengan nilai signifikansi 0,154 serta nilai t hitung sebesar -1,452 yang lebih kecil secara absolut dibandingkan t tabel 2,015. Hal ini menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. Kepemilikan manajerial (KM) memiliki koefisien -117,999 dengan nilai signifikansi 0,029 serta nilai t hitung sebesar -2,261 yang lebih besar secara absolut dibandingkan t tabel 2,015.

## **Kesimpulan**

1. Profitabilitas yang diukur melalui ROE berdampak positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Semakin tinggi nilai ROE, semakin besar laba yang bisa dibagikan kepada pemegang saham tanpa mengurangi kestabilan modal perusahaan.
2. Likuiditas yang diproksikan melalui CR atau LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Kondisi penyerapan likuiditas dalam penyaluran kredit membuat bank lebih konservatif dan cenderung menahan laba untuk menjaga buffer modal serta memenuhi regulasi seperti CAR dan GWM.
3. Leverage yang diukur melalui DER terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap dividend payout ratio. Meskipun arah koefisiennya negatif, leverage bukan faktor utama dalam kebijakan dividen di sektor perbankan karena keputusan distribusi laba lebih ditentukan oleh profitabilitas, likuiditas, dan regulasi.
4. Kepemilikan manajemen mempengaruhi kebijakan dividen secara negatif. Semakin banyak saham yang dimiliki manajemen, semakin sedikit laba yang dibagikan karena manajer cenderung menahan dividen untuk meningkatkan usaha, stabilitas, dan mengurangi risiko.
5. Secara simultan, profitabilitas, likuiditas, leverage, dan kepemilikan manajerial terbukti bersama-sama memengaruhi kebijakan dividen. Meskipun tidak semua variabel signifikan secara individual, kombinasi keempatnya memberikan kontribusi terhadap variasi dividend payout ratio, dengan profitabilitas sebagai faktor dominan dan likuiditas serta kepemilikan manajerial menunjukkan pengaruh negatif.
6. Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen karena efek interaksi ROE dan SIZE tidak signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak memperkuat atau memperlemah hubungan profitabilitas dengan dividen.
7. Ukuran perusahaan terbukti memengaruhi secara negatif dan signifikan pengaruh likuiditas terhadap kebijakan pembagian dividen. Pada bank dengan ukuran besar, tekanan likuiditas membuat kebijakan pembagian dividen menjadi lebih konservatif karena perusahaan lebih fokus menjaga stabilitas keuangan dan mematuhi aturan yang berlaku.
8. Ukuran perusahaan juga memperlemah pengaruh leverage terhadap kebijakan dividen secara signifikan. Bank besar dengan leverage tinggi lebih memilih menguatkan struktur modal daripada membagikan dividen. Temuan ini konsisten dengan teori struktur modal yang menyebut bahwa perusahaan besar lebih fokus pada kepatuhan regulasi dan pengelolaan risiko. Selain itu, ukuran organisasi mempengaruhi pengaruh kepemilikan manajemen terhadap kebijakan dividen secara signifikan dan negatif. Pada bank besar, manajer yang memiliki saham lebih cenderung menahan laba demi stabilitas jangka panjang, kebutuhan modal, dan kepatuhan regulasi. Hal ini mencerminkan bahwa semakin besar perusahaan, semakin kuat efek penurunan dividen yang dipicu oleh kepemilikan manajerial.

## **Saran**

1. Peneliti berikutnya dapat melibatkan perusahaan dari sektor lain, seperti perdagangan, manufaktur, atau bahkan melakukan perbandingan lintas negara agar hasilnya lebih general dan dapat dibandingkan secara internasional.
2. Untuk membuat analisis lebih lengkap, penelitian berikutnya bisa menambahkan variabel lain yang mungkin juga memengaruhi kebijakan dividen, seperti tata kelola perusahaan, kepemilikan institusional, likuiditas, corporate social responsibility, struktur kepemilikan, atau investment opportunity set.
3. Penelitian berikutnya juga dapat mengeksplorasi penggunaan variabel moderasi atau intervening untuk melihat mekanisme pengaruh yang lebih mendalam antar variabel, sehingga model penelitian menjadi lebih kuat secara analitis.

4. Untuk memperoleh hasil yang lebih stabil dan mencerminkan kondisi jangka panjang, disarankan agar rentang waktu penelitian diperluas menjadi lebih dari tiga tahun sehingga pola perubahan kebijakan dividen dapat dianalisis secara lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadiyah, S., & Kusumaningrum, T. M. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage, kesempatan investasi, tax avoidance, dan Kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen dengan likuiditas sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(3), 654–670.
- Azizah, T. I., & Paramita, S. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, kepemilikan manajerial dan risiko bisnis terhadap kebijakan dividen dengan firm size sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor consumer cyclicals. 12, 569–584.
- Cahyono, G. I., & Asandimitra, N. (2021). 2021. 9, 1214–1226.
- Christine, D., & Winarti. (2022). Pengaruh Return on Assets ( ROA ), Return on Equity ( ROE ), dan Earning per Share ( EPS ) terhadap harga saham. 6, 4113–4124.
- Danni, W., & Qi, Z. (2024). Analyzing the Influence of Dividend Policy on Corporate Value : A Financial Perspective with Haier as a Case Study. 31(October), 83–90.
- Harahap, A. F., Listiorini, & Ika, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Size Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akutansi Manajemen Ekonomi Kewirausahaan (JAMEK)*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.47065/jamek.v3i1.344>
- HSB S. A., Arifin S. B., & Habibie A. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Likuiditas, terhadap Kebijakan Dividen dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi Pada Variabel Moderasi Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 7(3), 24420–24427.
- Lotto, J. (2020). Towards Extending Dividend Puzzle Debate : What Motivates Distribution of Corporate Earnings in Tanzania ? 1956.
- Lukna, Y. K., Miranda, A., Septika, E. N., Amalia, S. R., & An, S. A. (2021). Pengaruh Leverage dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Deviden. *Jurnal Perspektif*, 19(2), 175–183. <https://doi.org/10.31294/jp.v19i2.11389>
- Oktananda, M. R., Rini, P., Akuntansi, P. S., Petulai, U. P., & Lebong, R. (2025). Determinan Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Energi. 76–88.
- Oktaviana, S. Y. B., Ali, H., & Yayuk Priyati, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 2(1), 92–98. <https://doi.org/10.38035/jim.v2i1.226>
- Putra, T. (2023). OJK Mau Atur Dividen, Bank Mana dengan Rasio Dividen Jumbo? <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230809141223-17-461469/ojk-mau-atu-dividen-bank-mana-dengan-rasio-dividen-jumbo>
- Sitinjak, R., & Hascaryani, T. D. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Perbankan Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/238464>
- Widiantari, K. S., & Merta Wiguna, I. G. N. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Mbia*, 22(1), 38–52. <https://doi.org/10.33557/mbia.v22i1.2134>